

**PERAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI MTS NEGERI 2 KOTA PALU**



**SKRIPSI**

***Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu.***

**Oleh:**

**SITI HAJAR TITI ARTINA**  
**NIM:151010138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kota Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 7 Oktober 2019 M  
8 Safar 1441 H

Penulis



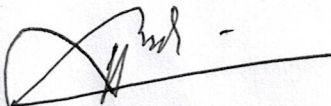
**SITI HAJAR TITI ARTIANA**  
**Nim: 15.1.01.0138**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Kota Palu” oleh Siti Hajar Titi Artina NIM: 151010138, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 7 Oktober 2019 M  
8 Safar 1441 H

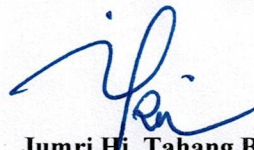
**Pembimbing I,**



**Dr. Rusdin, M.Pd.**

**NIP:19681215 199502 1 001**

**Pembimbing II,**



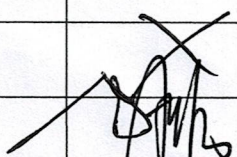
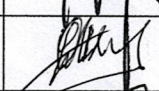
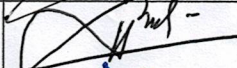
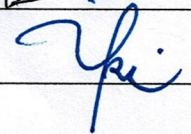
**Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.**

**NIP:19720505 200112 1 009**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Siti Hajar Titi Artina NIM: 15.1.01.0138 dengan judul **Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kota Palu**, yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada hari Senin, tanggal 4 November 2019 M, yang bertepatan dengan tanggal 8 Safar 1441 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

| Jabatan           | Nama                              | Tanda Tangan                                                                          |
|-------------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua Tim Penguji | Sjakir Lobud, S.Ag,M.Pd           |   |
| Penguji Utama I   | Dr.Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd  |  |
| Penguji Utama II  | Salahuddin, S.Ag, M.Ag            |  |
| Pembimbing I      | Dr.Rusdin, M.Pd                   |  |
| Pembimbing II     | Jumri Hi. Tahang Basire S.Ag,M.Ag |  |

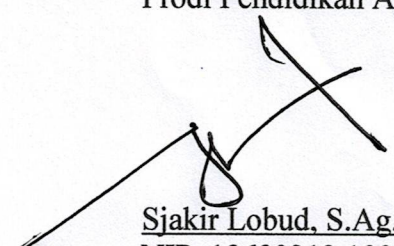
### Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP.19720126 200003 1 001

Ketua  
Prodi Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله  
وصحبه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur Peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat dan rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam Peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw., beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Lalu Sahmar Aswadhi dan Ibunda Haeranun, yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan setiap hari untuk selalu dimudahkan dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Bekerja keras dalam membiayai dan menyekolahkan ananda dari jenjang Pendidikan Dasar sampai saat ini. Keluarga Besar yang membantu dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pemimpin, yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam menyelesaikan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Rusdin, M.Pd. yang telah banyak mengarahkan Peneliti dalam proses perkuliahan.

4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag., yang telah membantu dan mengarahkan proses pelaksanaan Skripsi.
5. Bapak Dr.Rusdin. M.Pd., selaku Pembimbing I dan bapak Jumri Hi Tahang Basire S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah ikhlas membimbing dan mengarahkan dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palu, Ibu Supiani S.Ag dan seluruh staff peerpustakaan yang telah membantu menyediakan buku-buku atau referensi lainnya.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palu yang telah mendidik dengan berbagai disiplin keilmunnya, sehingga Peneliti mendapatkan banyak ilmupengetahuan.
8. Kepala MTsNegeri 2 Kota Palu, Bapak H. Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I., MM, yang telah menerima Peneliti melaksanakan penelitian di MTs Negeri 2 Kota Palu. Bapak Naif, S.Pd.I,M.Pd. selaku Wakamad Kurikulum, Ibu Dra.Hj.Hasmiah.M.Pd selaku guru sejarah kebudayaan Islam dan beberapa siswa MTs Negeri 2 Kota Palu.

9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan dari Program Studi PAI dan para sahabat-sahabat saya senantiasa mendampingi saya dikala susah maupun senang terimakasih karena kalian telah banyak memberikan banyak nasehat dan saran di dalam penyelesaian Penelitian skripsi ini.

10. Kepada pihak yang tidak sempat Peneliti sebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyelesaian Studi dan Penulisan kripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak Peneliti senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Peneliti mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 7 Oktober 2019 M  
8 Safar 1441 H

Peneliti



Siti Hajar Titi Artina  
Nim: 151010138

## DAFTAR ISI

|                                                 |             |
|-------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b>                           |             |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>     | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                 | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                      | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                          | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                        | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                    | <b>xi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                            | <b>xii</b>  |
| <br>                                            |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 5           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....          | 6           |
| D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....  | 6           |
| E. Garis-garis Besar isi .....                  | 9           |
| <br>                                            |             |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>              | <b>10</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....                   | 10          |
| B. Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam .....    | 12          |
| C. Peserta Didik dan Minat Belajar .....        | 22          |
| D. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam..... | 26          |
| <br>                                            |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>          | <b>30</b>   |
| A. Rancangan Penelitian .....                   | 30          |
| B. Lokasi Penelitian.....                       | 32          |
| C. Kehadiran Peneliti.....                      | 33          |
| D. Sumber Data.....                             | 34          |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                 | 35          |
| F. Teknik Analisis Data.....                    | 38          |
| G. Pengecekan Keabsahan Data.....               | 39          |

|                                                                                                                                       |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>                                                                                                   | <b>41</b> |
| A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Kota Palu.....                                                                                          | 41        |
| B. Peran Guru SKI dalam Meningkatkan Minat<br>Belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu .....                                   | 50        |
| C. Faktor pendukung dan Penghambat Peran Guru SKI<br>dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik<br>di MTs Negeri 2 Kota Palu..... | 59        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                                             | <b>66</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                   | 66        |
| B. Saran-saran.....                                                                                                                   | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                                                 |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                                                              |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                                                                                           |           |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Daftar Nama Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Palu ..... | 43 |
| Tabel 1.2 Program Ekstra Kulikuler .....                     | 47 |
| Tabel 1.3 Jumlah Tenaga Pendidik MTs Negeri 2 Kota Palu..... | 47 |
| Tabel 1.4 Status Kepegawaian .....                           | 48 |
| Tabel 1.5 Jumlah Peserta didik MTs Negeri 2 Kota Palu.....   | 49 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran-lampiran:**

|               |                                    |
|---------------|------------------------------------|
| Lampiran I    | Pedoman Observasi                  |
| Lampiran II   | Pedoman Wawancara                  |
| Lampiran III  | Surat Izin Penelitian              |
| Lampiran IV   | Surat Keterangan Penelitian        |
| Lampiran V    | Kartu Seminar                      |
| Lampiran VI   | Pengajuan Judul Skripsi            |
| Lampiran VII  | Surat Keputusan Pembimbing Skripsi |
| Lampiran VIII | Undangan Seminar Proposal Skripsi  |
| Lampiran IX   | Daftar Informan                    |
| Lampiran X    | Dokumentasi                        |

## **ABSTRAK**

**Nama Penulis : SITI HAJAR TITI ARTINA**  
**NIM : 15.1.01.0138**  
**Judul Skripsi : PERAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 2 KOTA PALU**

---

Penelitian ini berjudul Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Kota Palu. Dengan rumusan masalah bagaimana peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu? Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Palu dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MTs Negeri 2 Kota Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil yang dapat dilihat dari penelitian peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat peserta didik di kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Palu adalah 1) guru menggunakan metode yang bervariasi, 2) Menciptakan persaingan/kompetisi yang sehat antar peserta didik, 3) Memberikan evaluasi/ulangan, 4) Memberi nilai berupa angka, 5) Memberitahukan hasil belajar peserta didik, 6) Memberikan reward kepada peserta didik, dan 7) Memberikan punishment kepada peserta didik yang melakukan kesalahan. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu: 1) Penguasaan materi pembelajaran, 2) Penguasaan media pembelajaran, 3) Penguasaan karakteristik peserta didik, 4) Penguasaan kelas. Faktor penghambat antara lain: 1) Minat peserta didik dan yang ke 2) Sarana dan Prasarana.

Implikasi dari penelitian ini adalah guru sebagai seorang pendidik dan pembimbing bagi peserta didiknya agar menjadi manusia yang insani yang berbudi dan berahlak mulia harus memiliki karakteristik yang menyenangkan bagi peserta didiknya sehingga di dalam proses pembelajaran peserta didik dapat merasa senang dan tertarik terhadap segala sesuatu yang di ajarkan oleh seorang guru.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya inti pendidikan adalah pembelajaran untuk perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran tersebut pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kreativitas dan minat peserta melalui bermacam-macam teknik dan interaksi serta pengalaman belajar. Faktor psikologis turut menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah minat belajar peserta didik.

Minat merupakan faktor utama dalam mngembangkan potensi peserta didik dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap salah satu mata pelajaran maka

---

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, ( Yogyakarta: Putaka Felicha, 2013), 2.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 23.s

peserta didik tersebut akan belajar bersungguh-sungguh, seperti senang didalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik disekolah maupun dirumah karena adanya daya tarik tersendiri oleh mata pelajaran tersebut. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam mata pelajaran tersebut maka peserta didik tidak akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran berlangsung terjadi masalah-masalah dalam pembelajaran. Para psikolog pendidikan mengemukakan bahwa kurangnya minat belajar dapat menyebabkan rasa lelah dan berkeinginan untuk menghentikan aktivitas belajarnya.<sup>3</sup>

Pentingnya minat dalam belajar bagi peserta didik merujuk pada peran guru dalam meningkatkan minat belajar yang turut mempengaruhi keberhasilan bagi peserta didik. Dengan adanya minat dalam diri peserta didik akan timbul kegiatan belajar. Peserta didik dengan minat yang sangat besar akan dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. sebaliknya jika minat peserta didik kurang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, maka peserta didik akan kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, guru mempunyai peran yang sangat penting, karena guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru disekolah sangat besar kontribusinya bagi proses pembelajaran yang tengah berlangsung didalam kelas. Minat bakat peserta

---

<sup>3</sup>Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 122.

didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.<sup>4</sup> Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan keinginan bagi guru. Apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaran dikatakan berhasil. Keberhasilan belajarlah yang diharapkan bagi peserta didik maupun guru. Diantara faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran adalah meningkatkan minat belajar peserta didik yang tinggi. Di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik guru harus menggunakan beragam teknik yang menarik peserta didik.

Guru harus mampu menjadi seorang guru yang profesional yang memiliki skil atau keahlian dalam mendidik dan mengajar, menjadi guru mungkin semua orang bisa tapi menjadi seorang guru yang memiliki keahlian dalam bidang mengajar mendidik tidak semua orang bisa, seorang guru profesional perlu pendidikan dan pelatihan. Untuk menjadi guru seperti yang dimaksud, standar minimal yang harus dimiliki seorang guru adalah:

1. Memiliki kemampuan intelektual yang memadai
2. Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan
3. Keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran
4. Memahami konsep peserta didik
5. Kreatif dan memiliki seni dalam mendidiks
6. Mampu menggunakan media pembelajaran
7. Mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 35

Guru yang profesional harus mampu menguasai materi pembelajaran dan memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan materi yang diajarkan agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Sebagai salah satu contoh mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan mata pelajaran yang bisa dikatakan minat peserta didik untuk mempelajarinya sangat kurang karena pada mata pelajaran SKI metode yang kerap digunakan oleh pendidik masih bersifat monoton yang terapan pada metode ceramah atau cerita.

Berbicara masalah sejarah sering kali peserta didik merasa jenuh ketika dihadapkan dengan mata pelajaran tersebut entah dari segi pembahasan yang membahas masalah lampau atau strategi dan metode yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi masih bersifat monoton.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kota Palu.

### ***B. Rumuan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan rumuan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu?

- 2) Apa faktor penukung dan penghambat peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu ?

### ***C. Tujuan dan Manfaat penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Untuk memberikan wawasan pada penulis tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam .

- a. Sebagai bahan masukan bagi para guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

#### **D. Penegaan Istilah**

Untuk mempermudah memahami bagi pembaca tentang judul yang ada pada profosal ini, maka penulis mengemukakan beberapa istilah penting dari pengertian judul ini, antara lain:

##### **1. Peran Guru**

Peranan berasal dari kata *peran* yang secara harfiah dapat di artikan sebagai tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Havigus menjelaskan bahwa peran guru di sekolah adalah sebagai pengawas dalam hubungan kedinasan , sebagai bawahan, terhadap atasanya, sebagai kolega dalam hubunganya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungan dengan pesrta didiknya, sebagai pengatur disiplin, eevaluator, dan pengganti orang tua.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa pengertian dari peran adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan yang ia miliki dalam bermasyarakat.

##### **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

Istilah guru sebagaimana yang dijelaskan oleh N.A. Amentebun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>5</sup>DepartemenPendidikanNasional, *KamusBesarBahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. BalaiPustaka, 2007), 854.

<sup>6</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Grapindo Persada, 2011), 144.

Sardiman, A.M mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya poteensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan serta secara aktif dan profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, artau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dan bermasyarakat.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa pengertian dari guru pendidikan agama Islam adalah sseseorang yang berwenang yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik yang berjiwa agamis yang sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa Rasulullah Saw.

### 3. Minat Belajar

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Zahra, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 63.

#### 4. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individual yang mengalami perubahan , perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam bentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktur proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari penegasan istilah tersebut, maka pengertian judul di atas adalah berbagai tindakan dan kinerja guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

#### ***E. Garis –garis Besar isi***

Sistematika penulisan proposal skripsi ini, peneliti jabarkan menjadi tiga bab di mana setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I sebagai Pendahuluan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu latar belakang, berangkat dari latar belakang inilah yang menjadi dasar sehingga penelitian ini dilakukan peneliti; rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian serta alasan-alasan yang melandasi diangkatnya fokus penelitian tersebut; tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan tentang arah dan esensi dari manfaat diadakannya penelitian ini; penegasan istilah menguraikan definisi operasional yang digunakan dalam

---

<sup>8</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta Bumi Aksara, 1995), 170.

skripsi ini sehingga tidak memunculkan salah pengertian dalam memahami istilah-istilah kunci yang ada; serta garis-garis skripsi ini dalam susunan bab maupun sub bab.

Bab II membahas tentang kajian pustaka. Sedangkan kerangka teori mengulas kembali makna atau pengertian dari judul yang diangkat sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini.

Bab III akan dijelaskan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, adalah keseluruhan hasil penelitian meliputi gambaran umum atau profil MTs Negeri 2 Kota Palu yang didapatkan melalui metode penelitian yang sudah dirancang sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V, memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penulis. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan:

Fitriana, yang berjudul “ *Peran Interaksi Edukatif Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Palu*”. Dalam penelitian ini dibahas tentang interaksi dua arah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang bersifat menyenangkan yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dengan adanya interaksi edukatif diharapkan peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun peran edukatif guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang variatif sehingga tidak monoton, penggunaan media pembelajaran dengan media power point sehingga nampak lebih nyata dan mudah di ingat oleh peserta didik

serta dalam menjalin keakraban dengan peserta didik di luar kelas sehingga peserta didik merasa nyaman dan percaya diri<sup>1</sup>

Hasnawati, *Pentingnya Kreativitas Guru Dalam meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SD 198 Toweleng Kabupaten Soppeng*. Skripsi ini membahas tentang pengaruh kretivutas guru terhadap minat belajar pendidikan agama Islam. Hasil penelitian Hasnawati bahwa Bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam di SD 198 Toweang yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan menggunakan metode yang bervariasi.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh beberapa penulis memiliki persamaan yaitu mengkaji tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, penulis sebelumnya mengkaji tentang peran interaksi edukatif guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan kretivits guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun yang membedakan dari penelitian ini yaitu dimana penulis meneliti di tempat yang berbeda dengan judul skripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu.

---

<sup>1</sup>Fitriana, *Peran Interaksi Edukatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Palu*( Palu: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu,2019)

<sup>2</sup>Hasnawati,*Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweang Kabupaten Soppeng*( Makassar:Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2011)

## **B. Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

### **1. Pengertian peran**

Secara bahasa , peran berasal dari bahasa Inggris yaitu “*role*” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan “seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan”. Secara istilah peran adalah perilaku menurut posisi seseorang dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Havigus menjelaskan bahwa peran guru di sekolah adalah sebagai pengawas dalam hubungan kedinasan , sebagai bawahan, terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungan dengan peserta didiknya, sebagai pengatur disiplin, evaluator, dan pengganti orang tua.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa pengertian dari peran adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan yang ia miliki dalam bermasyarakat.

### **2. Pengertian Guru**

Sebelum penulis menjelaskan pengertian guru Pendidikan Agama Islam , maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian guru terlebih dahulu. Menurut Drs.H.A. Ametebun “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik sekolah maupun diluar sekolah.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2004),854

<sup>4</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Grapindo Persada, 2011), 144.

<sup>5</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,(cet. 1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 9.

Sadirman mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>6</sup>

Ahmad Tafsir dalam bukunya ilmu pendidikan dalam perspektif Islam mengemukakan guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada muridnya, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian guru tersebut, dapat dipahami bahwa guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual maupun kelompok, oleh sebab itu guru harus mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya. Dalam dunia pendidikan, istilah guru juga sering disebut dengan pendidik, agar lebih memudahkan penulis, maka penulis akan menguraikan istilah lain dari guru yaitu pendidik.

Kamus besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran.<sup>8</sup> Sebagai kosa kata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima

---

<sup>6</sup>Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta:PT Grapindo Persada, 1992), 123.

<sup>7</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda, 1992), 75.

<sup>8</sup>Poewardaminata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 291.

dan memikul sebagian tanggung jawab orang tua, dan tidak sebgai orang dapat menjabat sebagai guru.<sup>9</sup>

Undang-Undang R.I.No. 14/2005 pasal 1 (1) “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan keluarga.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya potensial di bidang pembangunan.

Guru agama adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan agama di sekolah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik.

Dikutip dalam bukunya muhaimin, seorang guru atau pendidik agama dalam Pendidikan Islam disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib.<sup>11</sup>

Ustadz biasanya digunakan untuk memanggil seorang professor. Hal tersebut mengandung makna bahwa seorang guru diuntut untuk komitmen terhadap tugasnya. Sedangkan kata mu'allim berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu .ini mengandung makna bahwa seorang guru diuntut

---

<sup>9</sup>Zakia Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta:Bumi Aksara, 1992), 39.

<sup>10</sup>Undang-Undang R.I Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).

<sup>11</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*( Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005), 50.

mampu melaksanakan untuk menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Murabby berasal dari kata Rabb, Tuhan adalah Sebagai Rabb Al-alamin dan Rabb An-Nas, yakni menciptakan, mengatur dan memelihara siswanya. Manusia sebagai khalifah-nya diberi tugas untuk menumbuhkan kembangkan kreativitas agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya termaksud untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Mursyid biasanya digunakan untuk guru thoriqoh( tasawuf). Seorang mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan ahlak atau kepribadiannya kepada peserta didik, baik secara etos ibadah, kerja, belajarnya, maupun dedikasinya yang serba lilahita'ala. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan model atau sentral identifikasi diri sebagai panutan atau tauladan, bahkan konsultan bagi peserta didiknya.

Mudarris berasal dari kata darasa-yadrusu wa daruan wa darasatan, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih, dan mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, melatih keterampilan sesuai dengan minat mereka, bakat dan kemampuannya. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta pembaharuan pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan.

Mu'addib berasal dari kata adab yang berarti moral etika dan adab atau kemamjuan (kecerdasan) lahir, batin, sehingga guru adalah orang yang beradab

sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Menurut Muhaimin:

guru Pendidikan Agama Islam yang profesional adalah yang menguasai ilmu pengetahuan ( agama islam) amaliyah, ( implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemasalahatan diri dan masyarakat, mampu mengembangkan minat, bakat peserta didik serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah SWT.<sup>12</sup>

Sebagaimna teori barat, pendidikan dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik poteni aktif ( rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengertian dari guru Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai salah seorang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai mahluk social dan sebagai mahluk individu yang mandiri.

### 3. Syarat Guru

Menjadi guru yang ideal bukanlah hal yang mudah, banyak syarat-syarat yang harus dipenuhi dan juga prinip-prinsip yang dipegang teguh. Guru memiliki

---

<sup>12</sup>Ibid, 44-49.

<sup>13</sup>Abdul Mujid dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana Premadia Grub, 2006).

delapan prinsip yang harus dipenuhi agar ia mampu memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan pendidikan, yaitu: prinsip teogis, formal, fungsional, cultural, komprehensivitas, substansial, social dan identitas.<sup>14</sup>

Ada beberapa hal yang perlu menjadi syarat bagi seorang guru, yaitu: takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan rohani dan berkelakuan baik. Takwa kepada Allah SWT merupakan wujud nyata dari tujuan pendidikan agama islam itu sendiri, maka untuk menyebarkan pemahaman dan membentuk ketakwaan dalam diri peserta didik, pendidikan harus terlebih dahulu bertakwa kepada Allah SWT. Guru perlu menjadi suri tauladan dalam segi kedalaman ilmunya, kekuatan dan kesehatan jasmani, serta budi pekerti yang baik<sup>15</sup>.

Menurut M Ali dan Moh.Haitami Salim berpendapat bahwa:

seorang guru yang baik perlu menunaikan beberapa syarat, seperti: (a) memiliki keterampilan dan konsep teori ilmu yang mendalam, (b) keahlian dalam suatu bidang yang spesifik dan berkaitan dengan profesi yang ia jalani, (c) memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang sesuai, (d) memiliki kepekaan sosial yang tinggi dalam melihat kebutuhan masyarakat, serta (e) memiliki minat yang tinggi untuk terus mengembangkan diri.<sup>16</sup>

Seorang guru perlu memiliki sopan santun dan tata krama ketika berhadapan dengan murid, seperti: (a) menjadi suri tauladan seperti yang diharapkan oleh banyak ulama, (b) menyebarkan agama Islam secara sempurna tanpa ada yang disembunyikan, (c) memelihara ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan belajar, mengulangnya, mengamalkannya, dan mengajarkannya

---

<sup>14</sup>Mukani, Redefinisi Peran Guru Menuju Pendidikan Islam bermutu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2004), 175-188.

<sup>15</sup>M. Asep Fathur Rozi, *Profesionalisme Guru: Antara Beban dan Tanggung Jawab, Edukasi*, (2015), 954

<sup>16</sup>Moh. Huseini Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 145.

kepada peserta didik, serta (d) memiliki motivasi belajar yang tinggi, baik motivasi untuk diri sendiri maupun untuk motivasi untuk peserta didiknya.<sup>17</sup>

Pada intinya syarat seorang guru kembali kepada 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik yang selalu meningkatkan keilmuannya, kompetensi profesional, ( dalam hal ini pendidikan agama Islam) maka seorang guru perlu memiliki nilai-nilai Islam yang teriterealisasikan dalam pribadinya, kompetensi kepribadian dengan berahlak mulia dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan efekti sebagai kompetensi social seorang guru.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwasanya syarat menjadi guru pendidikan agama Islam adalah bertakwa kepada Allah SWT, karean tidak mungkin seorang pendidik mendidik peserta didiknya menjadi insane yang bertakwa sementara ia sendiri tidak bertakwa kepada Allah SWT.

#### 4. Tugas Guru

Tugas guru menurut S Nasutioan dalam Moh. Haitami adalah “(a) menyampaikan materi yang ia kuasai, (b) menjadi seorang model bagi anak didiknya sesuai dengan teori dan materi yang ia ajarkan, dan (c) menjadi suri tauladan yang mulia yang baik bagi setiap peserta didiknya”.<sup>19</sup>

Ibnu Taimiyah dalam Abu M.iqbal berpendapat bahwa:

guru yang baik ialah seorang guru yang mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didiknya, mulai dari kompetensi berpikirnya, kompetensi keterampilan, hingga potensi berbudi pekerti yang baik. Hal ini menunjukan bahwa seorang guru tidak hanya bertugas sekedar

---

<sup>17</sup>Ibid, 63.

<sup>18</sup>Ibid, 147.

<sup>19</sup>Ibid, 144.

menyampaikan materi saja, namun juga bertugas untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik dan efektif peserta didik.<sup>20</sup>

Setidaknya ada 3 misi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu misi dakwah Islam, misi pedagogik, dan misi pendidikan. Pertama, dakwah dalam Islam tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang dan dengan sembarang cara.

Kedua, misi yang diemban oleh guru pendidikan agama Islam menjadikan pembelajaran agama sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan memberi kesadaran bagi peserta didik betapa pentingnya pembelajaran agama Islam, ketiga guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga membimbing jasmani dan rohani peserta didik sehingga terbentuklah pribadi-pribadi yang berbudi pekerti sesuai dengan norma-norma Islam.<sup>21</sup>

## 5. Peran guru

Sebagaimana yang telah tertuang dalam UUD nomor 14 Tahun 2005 tentang guru, maka guru memiliki peran yang kompleks terhadap para peserta didiknya selama proses pendidikannya yaitu:

### a. Pendidik profesional

seorang guru adalah seorang yang profesional yang memiliki kompetensi dalam merancang perangkat pendukung pembelajaran peserta didik. Terlebih untuk guru agama Islam, ia harus mampu mengintegrasikan materi-materi yang diajarkannya dalam kepribadian dan ucapan kesehariannya, sehingga peserta didik mampu belajar dengan melihat suri tauladan dalam diri guru. Untuk

---

<sup>20</sup>Abdul M. Ikbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 13.

<sup>21</sup>M. Saekran Muchit, *Guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional*, (2016), 233.

mendukung kompetensi ini, maka diperlukan pendidikan yang relevan dengan keguruan atau pedagogis.

b. Pengajar

kegiatan pembelajaran adalah kegiatan inti dari dalam proses pendidikan, dan guru memiliki control dalam menguasai kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menguasai suasana kelas untuk menjaga proses pembelajaran tetap kondusif dari awal kegiatan pembelajara hingga akhir tercapainya tujuan pembelajaran. Saat guru dapat menagani kelas dengan baik, para peserta didik akan mematuhi cara dan metode pembelajaran yang guru siapakan, namun saat gurutidak mampu mengusai kelas dengan baik, maka peserta didik semaunya dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Pembimbing

pendidikan merupakan proses yang kontinu dan komperehensif. Guru menjadi pembimbing peserta didik agar mampu memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang tida bisa dilakukan. Peserta didik memiliki kemampuan dan bakat peserta didik. Pendidikan Nasional Indonesia tidak hanya terpaku pada pencapaian kognitif peserta didik, namun juga pada segi afektif dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sebagai pembimbing peserta didik adalah mencakup kegiatan pengarahan dan pembimbing intruksional, afektif, dan pikomotorik peserta didik.

d. Suri tauladan.

Guru memiliki peran sebagai suri tauladan atau role model yang nyata bagi muridnya, baik teladan dalam sisi kedalaman dan keluasan ilmunya maupun teladan dalam sikap dan budi pekertinya.<sup>22</sup>

e. Motivator

Guru diharapkan berperan sebagai pendorong peserta didik dalam belajar, dorongan tersebut diberikan jika peserta didik kurang bergairah dalam belajar. Sebagai motivator, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

f. Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosial sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didik dapat berhasil atau tidak dalam pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara rinci peran guru pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru pendidikan agama Islam antara lain yakni:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Abdul Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Hadhari Berbasis Integral-Interkognitif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), 12.

<sup>23</sup>Zuhairini dkk, *Metode khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta:Usaha Nasional, 2004),55.

### ***C. Peserta Didik dan Minat Belajar***

#### **1. Pengertian peserta didik**

Secara Etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktur proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.<sup>24</sup>

Peserta didik adalah setiap yang sepanjang hidupnya selalu dalam perkembangan. Kaitannya dengan pendidikan adalah bahwa perkembangan peserta didik itu selalu menuju kedewasaan dimana semuanya itu terjadi karena adanya bantuan yang diberikan oleh pendidik.<sup>25</sup>

Dengan kata lain Peserta didik dapat dikatakan sebagai salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin mencapai cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 170.

<sup>25</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 144.

<sup>26</sup>Sadarmin, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 111

## 2. Pengertian minat Belajar

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.<sup>27</sup>

Slameto juga mengatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang memaksa.

Minat sangat erat kaitannya dengan belajar, karena dari belajar kita dapat mengetahui sejauh mana minat seseorang dalam suatu pembelajaran. Tursan hakim mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas yang diarahkan untuk suatu tujuan tertentu, yang tujuan belajar itu sendiri dikehendaki adanya perhatian dan minat baca yang terpusat sebagai suatu syarat berlangsung proses itu dengan baik dan mempunyai suatu hasil yang diharapkan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Zahra, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 63.

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 120.

<sup>29</sup> Tursan Hakim, *Belajar Secara Afektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 1.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang membawa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku yang baru dan relatif konstan melalui suatu proses atau usaha adaptasi sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Dengan minat yang tinggi, peserta didik akan mengerahkan segala kemampuannya agar dapat mencapai sesuatu yang di inginkan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>31</sup>

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, dimana faktor ini menyebabkan daya pikir seseorang dalam menerima dan mengelola pengaruh dari luar. Faktor internal tersebut antara lain kesehatan, motivasi, motif, dan emosional.

---

<sup>30</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*(Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 182.

<sup>31</sup>Siti Fatimah, *Minat dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016),

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar individu. Adapun faktor-faktor eksternal antara lain dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar.

Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat peserta didik diantaranya adalah:

- 1) Hubungkan bahan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan peserta didik.
- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara variatif.<sup>32</sup>

#### **4. Ciri-ciri Minat Belajar**

Ahmad Susanto dalam bukunya mengutip pendapat Elizabeth Hurlock menyebutkan ciri-ciri minat sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- e. Minat dipengaruhi budaya.
- f. Minat berbobot emosional.

---

<sup>32</sup>Ibid, 50.

g. Minat berbobot egisentris.<sup>33</sup>

Peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

#### ***D. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam***

##### **1. Pengertian pembelajaran sejarah kebudayaan Islam**

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi. Definisi ini lebih menekankan pada materi peristiwa tanpa mengaitkan dengan aspek yang lainnya. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau.

---

<sup>33</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 60-62.

<sup>34</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 58

Dari segi epistemologi sejarah yang dalam bahasa arabnya disebut *tarikh* mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Ada pula sebagian orang yang mengajukan pendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata *syajarah* yang berarti pohon (kehidupan), riwayat, atau kisah. Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan.<sup>35</sup>

Secara terminology sejarah diartikan sebagai keadaan dan peristiwa yang terjadi dimasa lampau dan benar-benar terjadi pada individual masyarakat. Adapun inti pokok dari persoalan sejarah pada dasarnya selalu berhubungan dengan pengalaman-pengalaman penting yang menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat.

Dalam antropologi kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat yang mendalam dari suatu masyarakat. Sedangkan manifestasi-manifestasi dari kemajuan mekanis teknologi lebih berkaitan dengan peradaban. Kalau kebudayaan lebih banyak direfleksikan dalam seni, sastra, agama, dan moral maka peradaban refleksi dalam politik, ekonomi, dan teknologi.

Semua pakar sepakat bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat akan menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebeneran yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Hanafi, *Pembalajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, ( Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam kementerian Agama, 2012), 34.

<sup>36</sup>Hansiswani Kamarang, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Informasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 15.

Sedangkan islam adalah agama yang dibawah oleh Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir, dimana Nabi Muhammaberasal dari Makkah.Islam merupakan agamaterakhir samawiyang mana Islam memiliki kitab suci Al-Qur'an yang memiliki petunjuk bagi umat manusia, mengajarkan amar ma'ruf Nahi Mungkar.

Bersadarkan pengertian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa yang sungguh terjadi di masa lampau yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam.

Cakupan dari sejarah kebudayaan Islam berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebaran Islam, tokoh-tokoh yang melakukan perkembangan dan penyebaran agama Islam, sjarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu prngetahuan agama dan umum, seni, tingkah laku kehidupan, pemerintahan, peperangan,pendidikan, dan lain sebagainya.

## **2. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam**

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang diberikan guru-guru di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti madrasah selain memiliki fungsi juga memiliki peran penting yakni menumbuhkembangkan kondisi masyarakat disuatu ilayah Islam, namun pembelajaran sejarah kebudayaan agama Islam juga memiliki tujuan yang tidak kalah pentingnya, yakni mengembangkan potensi berfikir secar kronologis dan memiliki pengetahuan mengenai masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami, menjelaskan prosses perkembangan dan perubahan masyarakat Islam serta keragaman sosial budaya dalam rangka

menentukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>37</sup>

Tujuan lain sejarah kebudayaan Islam adalah pada dasarnya pembelajaran sejarah itu bertujuan untuk menumbuhkembangkan peserta didik mengenai adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat Islam dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

---

<sup>37</sup>Hansiswani Kamaraga, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009),20

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian ini Penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian, kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”.<sup>1</sup>

Terkait dengan penelitian kualitatif, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”<sup>2</sup> Sedangkan menurut Faisal mengatakan bahwa penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data atau fakta di kategorikan menuju ketinggian abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila di perlukan. Setelah data di kumpulkan dari lokasi penelitian, melalui wawancara, observasi, dan dokumen maka di lakukan pengelompokkan dan

---

<sup>1</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan RAD*, (Bandung, CV Alfabeta, 2017), 207.

pengurangan yang tinggi penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian”<sup>3</sup>. Jadi menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (*holistik*).

Bogdan dan Taylor dalam Rosady Ruslan menambahkan, bahwa:

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik<sup>4</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan oleh Sugiono berikut:

1. Naturalistik;
2. Data deskriptif;
3. Berurusan dengan proses;
4. Induktif, dan
5. Makna<sup>5</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Karakteristik tersebut, adalah: naturalistik yaitu memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrumen kunci, data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

<sup>4</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 213.

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

pada angka-angka, berurusan dengan proses yaitu lebih berkonsentrasi pada proses dari pada hasil atau produk, induktif yaitu cenderung menganalisis data secara induktif (khusus ke umum), dan makna, yaitu penelitian kualitatif sangat mempedulikan makna-makna dari hasil data-data penelitian yang diperoleh.

Adapun alasan Penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan dengan informan, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, sehingga Penulis berkeyakinan bahwa jenis penelitian yang Penulis gunakan dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini sudah tepat dengan judul proposal yang penulis maksud.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Negeri 2 Kota Palu dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Alasan utamanya yaitu karena pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Peran guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, MTs Negeri 2 Kota Palu merupakan lembaga pendidikan yang cukup ideal pada jenjangnya, jika dilihat dari struktur bangunan fisik, ketersediaan sarana dan prasarana serta visi dan misinya.

Adapun waktu penelitian yang digunakan Penulis dalam penelitian ini, diperkirakan sekitar satu setengah bulan, dengan alasan bahwa Penulis

mempunyai kedekatan emosional dengan beberapa guru di sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis.

### **C. Kehadiran peneliti**

Proses penelitian kualitatif, menghendaki kehadiran Penulis di lokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan, karena dalam sebuah penelitian kedudukan Peneliti merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian, dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitian, sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan<sup>6</sup>.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran Penulis dilapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kualitatif, data-data penelitian diperoleh dari orang lain atau yang disebut dengan *informan*, oleh karena itu, Peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu penulis meminta izin kepada Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu dengan mengajukan surat izin yang direkomendasikan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang ditujukan kepada Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu, yang manasurat tersebut berisikan permohonan izin bagi penulis untuk

---

<sup>6</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

mengadakan penelitian di sekolah tersebut, dengan demikian kehadiran penulis di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak sekolah sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu data primer, data sekunder, hal tersebut dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

##### **1. Data primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan”<sup>7</sup>. Sedangkan menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”<sup>8</sup>.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada

---

<sup>7</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Torsito, 2000), 154.

<sup>8</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.

Peneliti, dengan demikian, sumber data primer terdiri dari: Kepala sekolah, guru-guru pendidikan agama Islam khususnya guru yang mengajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan peserta didik

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Menurut Iskandar, bahwa:

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa menelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelmbagaan, referansi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh Penulis sehingga ia dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian, hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala syang tampak pada objek penelitiandengan menggunakan panca indera.Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti.Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai. Observasi merupakan teknik “pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang

diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.”<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, observasi memiliki kedudukan penting dalam penelitian kualitatif khususnya bagi Penulis. Karena hasil observasi merupakan tambahan data yang sangat berharga untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informasi tersebut berguna bagi Penulis sebagai informasi pembanding dari hasil wawancara, sehingga memiliki fungsi saling menguatkan antara informasi observasi dan informasi wawancara.

Posisi Penulis dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah sebagai observasi non partisipan, artinya posisi Penulis adalah sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dengan apa yang diobservasi. Adapun teknik observasi yang dilakukan Penulis sebagai berikut: *pertama*, Penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan. *kedua*, Penulis mencatat objek pengamatan yang sedang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan Peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Menurut Lexy J. Moleong “wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul

---

<sup>9</sup>Mahmud, *Metode*, 168.

data dan sumber data”<sup>10</sup>.Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.<sup>11</sup>

Penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bertahap.Burhan Bungin memberikan definisi dari teknik wawancara ini yakni “wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara”<sup>12</sup>.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana pewawancara bertatap muka dengan yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, Penulis dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama.Karakter utama teknik wawancara ini adalah “pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”<sup>13</sup>.Berdasarkan uraian

---

<sup>10</sup>Moleong, *Metodologi*, 165.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 110.

<sup>13</sup>*Ibid.*, 110.

tersebut, dapat dipahami bahwa posisi Penulis dalam mengumpulkan data penelitian bersifat non partisipan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

#### 1. Reduksi Data,

yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan. Matthew B.

Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview* dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, Penulis akan lebih mudah memahamiapayang sedang terjadi dan apayang harus dilakukan.<sup>15</sup> Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.

## 3. Verifikasi Data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis

---

<sup>15</sup>*Ibid*, 16.

kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif,. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.<sup>16</sup>

Di samping penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan kabsahan data di atas, juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan sala satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar Penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

---

<sup>16</sup>Moleong, *Metodologi*, 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Kota Palu**

##### **1. Identitas Madrasah**

|                 |                                                                            |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------|
| Nama Madrasah   | : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu                                   |
| Status          | : Negeri                                                                   |
| Jenis           | : Reguler                                                                  |
| NPSN            | : 60728626                                                                 |
| Nomor Telp.     | : 0451-462195; 4011644; 4011645                                            |
| Alamat          | : Jl. Labu No. 28 B                                                        |
| Kelurahan       | : Duyu                                                                     |
| Kecamatan       | : Tatanga                                                                  |
| Kota            | : Palu                                                                     |
| Kode Pos        | : 94225                                                                    |
| E-mail          | : <a href="mailto:mtsnpalubarat@yahoo.co.id">mtsnpalubarat@yahoo.co.id</a> |
| Tahun Berdiri   | : 25 November 1995                                                         |
| Waktu Belajar   | : Senin – Sabtu (Pukul. 7.00 – 14.00)                                      |
| Kepala Madrasah | : H. Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I.,MM                                         |

##### **2. Sejarah Berdirinya**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu merupakan cikal bakal dari institusi pendidikan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) yang merupakan penyelenggara Pendidikan Agama Islam setingkat sekolah menengah pertama

(SMP). Yayasan tersebut didirikan sebagai jawaban dari keinginan masyarakat Tagari dan sekitarnya untuk memiliki institusi pendidikan menengah pertama yang bercirikan Islam, karena pada saat itu yang ada baru institusi pendidikan Islam menengah atas, yaitu Madrasah Aliyah Negeri Filial Tolitoli. Menanggapi persoalan tersebut, maka pada tahun 1987 digagaslah berdirinya institusi pendidikan bercirikan agama Islam saat itu oleh almarhum Drs. H. Dahlan Pettalolo yang mana beliau adalah Kepala Bidang Bimbingan Agama Islam (Bagais) pada kantor Departemen Agama Kabupaten Donggala yang diberi nama Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) yang menyelenggarakan pendidikan setingkat SLTP. Saat itu penyelenggaraan proses belajar mengajar masih meminjam sarana prasarana dari MAN Filial Tolitoli yang saat ini menjadi MAN I Palu yang pelaksanaannya diselenggarakan pada sore hari.

Pada Tahun Pelajaran 1987-1988 Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) menerima siswa baru di bawah kepemimpinan Drs. Abdullah G. Oponu sebanyak 24 siswa. Pada periode kepemimpinan beliau selama kurang lebih 9 tahun (1987-1995) mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Melihat minat dan perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam yang begitu pesat, maka oleh pengurus yayasan dan segenap civitas Yayasan Pendidikan Agama Islam berinisiatif untuk merubah warnah Yayasan Pendidikan Agama Islam yang bersatatus suasta menjadi madrasah negeri, maka saat itu oleh ketua Yayasan beserta kepala sekolah dan guru-guru membuat permohonan penegerian kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Donggala yang saat ini menjadi Kemenag Kota Palu. Akhirnya pada tahun 1995 atas Keputusan

Menteri Agama RI Nomor : 515A tanggal 25 Nopember 1995 Yayasan Pendidikan Agama Islam berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Donggala dengan Kepala Madrasah Negeri pertama bapak Abd. Wahab Badry, S.Ag.

Melihat minat dan perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam yang begitu pesat, maka oleh pengurus yayasan dan segenap civitas Yayasan Pendidikan Agama Islam berinisiatif untuk merubah warnah Yayasan Pendidikan Agama Islam yang bersatatus suasta menjadi madrasah negeri, maka saat itu oleh ketua Yayasan beserta kepala sekolah dan guru-guru membuat permohonan penegerian kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Donggala yang saat ini menjadi Kemenag Kota Palu. Akhirnya pada tahun 1995 atas Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 515A tanggal 25 Nopember 1995 Yayasan Pendidikan Agama Islam berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Donggala dengan Kepala Madrasah Negeri pertama bapak Abd. Wahab Badry, S.Ag.

Tabel I  
Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu dan Tahun Periodenya

| <b>N<br/>O</b> | <b>NAMA</b>                        | <b>STATUS<br/>SEKOLAH</b> | <b>TAHUN</b>    |
|----------------|------------------------------------|---------------------------|-----------------|
| 1              | Drs. Abdullah G. Oponu             | YPAI                      | 1987 – 1995     |
| 2              | Abd. Wahab Badry, S.Ag             | MTsN 2 Kota Palu          | 1995 - 1998     |
| 3              | Drs. Suprpto                       | MTsN 2 Kota Palu          | 1998 - 2001     |
| 4              | Drs. Kiflin                        | MTsN 2 Kota Palu          | 2001 - 2003     |
| 5              | Drs. Hasanuddin                    | MTsN 2 Kota Palu          | 2003 - 2007     |
| 6              | Drs. Ahyar                         | MTsN 2 Kota Palu          | 2007 - 2010     |
| 7              | Dra. Hj. Nulaili                   | MTsN 2 Kota Palu          | 2010 – 2016     |
| 8              | H. Lababa, S.Pd                    | MTsN 2 Kota Palu          | 2017 – 2018     |
| 9              | Muh. Sarib A.R., S.Ag.,M.Pd.I      | MTsN 2 Kota Palu          | 2018 – 2019     |
| 10             | H. Muh. Syamsu Nursi, Pd.I.,<br>MM | MTsN 2 Kota Palu          | 2019 - Sekarang |

*Sumber Data: Wakil Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu 2019*

Pergantian kepala madrasah dari masa ke masa sangat berkembang pesat yang menjadikan MTs Negeri 2 Kota Palu memiliki banyak peserta didik. Kondisi lingkungan MTs 2 Kota Palu dengan penataan lingkungan yang indah menyebabkan sekolah ini banyak diminati masyarakat.

### **3. Visi-Misi MTs Negeri 2 Kota Palu**

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Palu Barat adalah :

#### ***VISI***

*“Mewujudkan Lulusan Madrasah Yang Unggul dalam Mutu, Berpijak pada Iman dan Taqwa, Serta Berbasis Lingkungan Hijau, Bersih dan Sehat”*

#### ***MISI***

##### ***a. Akademis***

- 1) Melaksanakan Kurikulum Kurikulum 2013
- 2) Membelajarkan sistem pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*)
- 3) Menggunakan pendekatan metodologi dan strategi yang tepat sesuai dengan tujuan kurikulum dan tujuan institusional
- 4) Menginternalisasi dan mengkorelasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap perilaku sehari-hari
- 5) Mengevaluasi pembelajaran secara berkala, terencana, efektif, dan efisien

##### ***b. Non Akademis***

- 1) Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran religius yang berakhlak mulia

- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa, agar tercipta siswa yang mandiri dan dapat menumbuhkan jiwa sosial.
- 3) Menanamkan sikap cinta lingkungan hijau, bersih dan sehat

***c. Bidang Lingkungan Hidup***

- 1) Menciptakan lingkungan hijau
- 2) Menciptakan lingkungan bersih
- 3) Mengupayakan lingkungan sehat dan indah

**4. Program Unggulan**

- a. Olimpiad Mata Pelajaran
- b. Pembinaan Ibadah
- c. Olahraga
- d. PMR
- e. Pramuka
- f. Kesenian
- g. Adiwiyata Nasional dan Adiwiyata Mandiri

**5. Proses Belajar Mengajar**

- a. Kurikulum dan Metode Pembelajaran
  - 1) Kurikulum yang digunakan: Kurikulum 2013 (K13) dengan sejumlah modifikasi sesuai kebutuhan khusus siswa.
  - 2) Metode pembelajaran menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan).

3) Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran terus dilakukan berkat adanya kerjasama Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) serta berbagai pihak lainnya.

b. Kegiatan Belajar Tambahan Terprogram (KBTT)

Program ini adalah penambahan jam pelajaran intrakurikuler yang dipersiapkan bagi siswa untuk menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) bagi kelas IX dan persiapan Ujian Semester bagi kelas VII dan VIII. KBTT dilaksanakan setelah jam regular, yaitu pukul 15.30–17.30

c. Remedial

Program ini dikhususkan bagi siswa yang belum tuntas sesuai dengan Kriteria Belajar Minimal (KBM) tiap mata pelajaran. Program ini bertujuan agar siswa-siswa yang terlambat dalam mencapai ketuntasan dapat segera tuntas dan tidak selalu ketinggalan dari siswa lain di kelasnya.

d. Ekstrakurikuler

Program ini disediakan untuk siswa sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat di luar materi regular. Program ini diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh kecerdasan (multiple intelegence) yang dimiliki siswa sehingga setelah lulus dari madrasah ini betul-betul menunjukkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Ada pun Program Ekstrakurikuler yang sedang dikembangkan saat ini adalah :

Tabel 2  
Program Ekstrakurikuler

| NO | NAMA KEGIATAN                        | PEMBINA                                                                                 |
|----|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pramuka                              | - Saiful, S.Pd<br>(Pembina Pramuka Putra)<br>- Darmini, S.Pd<br>(Pembina Pramuka Putri) |
| 2. | Keagamaan Islam                      | Nurman Abubakar, S.Ag                                                                   |
| 3. | PMR                                  | Maharudin, S.Pd                                                                         |
| 4. | UKS                                  | Dra. Rasyidah                                                                           |
| 5. | Olimpiade/Lomba Mata Pelajaran       | Murtia, S.Ag                                                                            |
| 6. | Kesenian                             | Lisna Dewi, S.Pd                                                                        |
| 7. | Karya Tulis Ilmiah                   | Dra. Hj. Serlly                                                                         |
| 8. | Olahraga                             | Drs. Muslimin                                                                           |
| 9. | Adiwiyata Nasional/Adiwiyata Mandiri | Dra. Imratriani                                                                         |

*Sumber Data Sekolah MTs Negeri 2 Kota Palu tentang Profil sekolah Tahun 2019*

Tabel tersebut menggambarkan bahwa peserta didik MTs Negeri 2 Kota Palu telah dibekali potensi-potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing oleh guru-guru yang profesional yang dapat membawa peserta didik ke ajang penjuaraan dan melatih peserta didik berkarya semaksimal mungkin.

## 6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3  
Jumlah Tenaga Pendidik

| SPESIFIKASI          | PENDIDIKAN |          |          |          |           |           | JUMLAH    |
|----------------------|------------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|
|                      | SLTA       | D1       | D2       | D3       | S1        | S2        |           |
| Kepala Madrasah      | -          | -        | -        | -        | -         | 1         | 1         |
| Guru                 | -          | -        | -        | -        | 39        | 7         | 46        |
| Staf TU              | 6          | -        | -        | 1        | 7         | -         | 14        |
| BK                   | -          | -        | -        | -        | 3         | -         | 3         |
| Petugas Perpustakaan | 1          | -        | -        | -        | 1         | -         | 2         |
| Tukang Kebun         | 1          | -        | -        | -        | -         | -         | 1         |
| Cleaning Service     | 1          | -        | -        | -        | -         | -         | 1         |
| Satpam               | 1          | -        | -        | -        | 1         | -         | 2         |
| Penjaga Madrasah     | 1          | -        | -        | -        | -         | -         | 1         |
| <b>JUMLAH</b>        | <b>11</b>  | <b>-</b> | <b>-</b> | <b>1</b> | <b>49</b> | <b>10</b> | <b>71</b> |

*Sumber Data: Sekolah MTs Negeri 2 Kota Palu tentang Profil sekolah Tahun 2019*

MTs Negeri 2 Kota Palu dipimpin oleh seorang kepala madrasah gelar magister (S2) serta jumlah guru terdiri dari 39 strata satu (S1) dan 7 strata dua, staf TU berjumlah 14 pegawai, 6 lulusan SLTA, 1 lulusan D3 dan 7 lulusan S1. MTs Negeri 2 Kota Palu juga memiliki 3 guru bimbingan konseling yang masing-masing lulusan strata satu. Petugas perpustakaan berjumlah 2 orang yang terdiri dari lulusan SLTA dan lulusan strata satu. Sedangkan tukang kebun, cleaning service, satpam dan penjaga madrasah berjumlah satu orang. Jumlah keseluruhan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Kota Palu 11 lulusan SLTA, D3 dua orang, S1 berjumlah 49 dan S2 berjumlah 10 tenaga pendidik, jumlah keseluruhan tenaga kependidikan 71 orang.

Tabel 4  
Status Kepegawaian

| SPESIFIKASI          | STATUS KEPEGAWAIN |          |          |
|----------------------|-------------------|----------|----------|
|                      | PNS               | GTT      | PTT      |
| Kepala Madrasah      | 1                 | -        | -        |
| Guru                 | 40                | 7        | -        |
| Staf TU              | 14                | -        | 2        |
| BK                   | 2                 | 1        | -        |
| Petugas Perpustakaan | 3                 | -        | -        |
| Tukang Kebun         | -                 | -        | 1        |
| Cleanig Service      | -                 | -        | 1        |
| Satpam               | -                 | -        | 2        |
| Penjaga Madrasah     | -                 | -        | 1        |
| <b>JUMLAH</b>        | <b>60</b>         | <b>8</b> | <b>7</b> |

*Sumber Data: Sekolah MTs Negeri 2 Kota Palu tentang Profil sekolah Tahun 2019*

Status kepegawaian kepala madrasah 60 guru PNS, GTT (Guru Tidak Tetap) berjumlah 8 orang, sedangkan PTT (Pegawai Tidak Tetap) berjumlah 7 pegawai.

### 7. Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 2 Kota Palu

Tabel 5  
Jumlah Peserta Didik

| KELAS  | AKHIR BULAN |     |     | KETERANGAN   |           |     |
|--------|-------------|-----|-----|--------------|-----------|-----|
|        | LK          | PR  | JML |              |           |     |
| VII A  | 15          | 21  | 36  | JML KLS VII  | LAKI LAKI | 217 |
| VII B  | 15          | 21  | 36  |              | 101       |     |
| VII C  | 15          | 21  | 36  |              | PEREMPUAN |     |
| VII D  | 15          | 21  | 36  |              | 116       |     |
| VII E  | 21          | 15  | 36  |              |           |     |
| VII F  | 20          | 17  | 37  |              |           |     |
| VII G  | -           | -   | -   |              |           |     |
| VIII A | 4           | 32  | 36  | JML KLS VIII | LAKI LAKI | 242 |
| VIII B | 13          | 22  | 35  |              | 90        |     |
| VIII C | 13          | 21  | 34  |              | PEREMPUAN |     |
| VIII D | 13          | 21  | 34  |              | 152       |     |
| VIII E | 12          | 23  | 35  |              |           |     |
| VIII F | 16          | 18  | 34  |              |           |     |
| VIII G | 19          | 15  | 34  |              |           |     |
| IX A   | 9           | 24  | 33  | JML KLS IX   | LAKI LAKI | 202 |
| IX B   | 12          | 22  | 34  |              | 91        |     |
| IX C   | 15          | 18  | 33  |              | PEREMPUAN |     |
| IX D   | 21          | 13  | 34  |              | 111       |     |
| IX E   | 17          | 17  | 34  |              |           |     |
| IX F   | 17          | 17  | 34  |              |           |     |
| IX G   | -           | -   | -   |              |           |     |
| JUMLAH | 284         | 379 | 661 |              | JUMLAH    | 661 |

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa kelas VII memiliki 6 kelas di antaranya kelas VII A samapai VII F yang masing-masing kelas berjumlah

36peserta didik kecuali kelas VII F jumlah siswanya 37 peserta didik. secara keseluruhan dari jumlah kelas VII terdiri 101 laki-laki sedangkan perempuan berjumlah 116 peserta didik dan jumlah total keseluruhan kelas VII berjumlah 217 peserta didik. Kelas VIII A sampai kelas VIII G laki-laki berjumlah 90 peserta didik dari semua kelas tersebut sedangkan jumlah perempuan 152 peserta didik dengan total berjumlah 242 peserta didik. Kelas IX terdiri dari 6 kelas yang terbagi menjadi kelas IX A sampai kelas IX F. Jumlah peserta didik laki-laki 91 peserta didik dan 111 jumlah perempuan di seluruh kelas IX sehingga total peserta didik berjumlah 202 peserta didik. Dengan rincian jumlah laki-laki MTs Negeri 2 Kota Palu 284 peserta didik dan jumlah perempuan MTs Negeri 2 Kota Palu 379 Jumlah keseluruhan 661 peserta didik.

## **8. Sarana dan Prasarana**

Saat ini MTsNegeri Palu Barat berada di atas lahan **6.204** meter<sup>2</sup> (sertifikat milik Kementerian Agama Republik Indonesia), dengan bangunan, ruang dan perangkat yang ada diatasnya sebagai berikut: ruang kelas berjumlah 6 lokal/18 rombel, 1 Lab. IPA, 1 Lab. Komputer, 1 Lab Bahasa, 1 lokal ruang Kepala Madrasah, ruang tata usaha, dan ruang guru, Perpustakaan, Ruang BP, Masjid, Kamar kecil siswa, Kamar kecil guru, Pos Satpam, UKS, OSIS, Pramuka, PMR, Kantin Madrasah, Bank Sampah, Ruang Keterampilan, Gudang.

### ***B. Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu***

Untuk mengetahui peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Palu, penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu guru mata

pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VIII ibu Dra.Hj.Hasmiah,M.Pd.I., bapak Naif S.Pd.I.,MPd. wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu dan beberapa peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Palu.

Ada beberapa hal yang penting yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian lapangan tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Ibu Hj.Hasmiah mengemukakan:

Seperti yang kita ketahui guru adalah sosok seseorang yang bertanggung jawab atas peserta didiknya, baik ataupun buruk peserta didik tersebut tergantung dari cara seorang guru mendidik siswanya. Oleh karena itu salah satu peran guru adalah sebagai suri tauladan yang memberikan contoh yang baik bagi siswanya guru harus memiliki tutur kata dan ahlak yang mulia selalu taat kepada sang pencipta dan melakukan ajaran sesuai yang di perintahkan oleh ajaran yang di ajarkan oleh Rasulullah Saw sebagai suri tauladan bagi seluruh ummat manusia.<sup>1</sup>

Peran guru yaitu guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik memberikan arahan kepada peserta didiknya untuk senantiasa menjalankan sholat dhuha setiap hari secara bergantian sebelum mengerjakan sholat dhuha peserta didik dihruskan membaca Al-Qur'an jadi setiap hari peserta didik diwajibkan membawa Al-Qur'an kesekolah agar setiap lulusan Madrasah Tsanawiyah 2 Kota Palu menjadi lulusan yang pandai dalam membaca Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Terkait masalah peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Ibu Hj.Hasmiah

---

<sup>1</sup>Hasmiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 2 Kota Palu*. Wawancara 24 September 2019.

<sup>2</sup>Hasmiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 2 Kota Palu*. Wawancara 24 September 2019.

mengemukakan beberapa hal yang dilakukan dalam meningkatkan minat peserta didik diantaranya yaitu:

#### 1. Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebaiknya tidak hanya dengan satu metode saja, melainkan menggantinya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga peserta didik saat melihat dan memperhatikan penjelasan guru, materi yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan diterima oleh peserta didik.

Ibu Hj.Hasmiah menyatakan bahwasannya

Pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode yang bervariasi, metode yang beliau gunakan sebagai guru yang tugasnya mendidik peserta didik menjadi manusi yang berahlak mulia yakni metode ceramah, metode Tanya jawab, metode resitasi, metode demontrasi serta metode diskusi.<sup>3</sup>

Selain itu, peneliti juga mendapat hasil wawancara dengan Baiq Naehan peserta didik kelas VIIIE yang diajar oleh ibu Hj.Hasmiah:

Biasanya sebelum memulai pelajaran ibu memberikan nesehat-nasehat kepada kami agar menjadi anak yang berguna untuk orang lain, agar kami selalu belajar dan tidak terlalu banyak bermain, baru kemudian ibu menayakan kembali pelajaran yang di sampaikan minggu lalu, setelah sesi Tanya jawab baru ibu kemudian melajuntkan pelajaran dan memberikan kami tugas kadang kami di suruh membentuk kelompok yang masing-masing pesertanya terdapat 3 sampai 4 orang kadang juga ibu menyuruh kami membuat keliping atau memberikan tugas tentang materi yang beliau sampaikan kepada kami<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik guru menggunakan metode

---

<sup>3</sup>Hasmiah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam DI MTs Negeri 2 Kota Palu. Wawancara 24 September 2019

<sup>4</sup>Baiq Naehan, Peserta Didik kelas VIIIE, Wawancara 27 September 2019.

yang bervariasi mulai dari metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi dan metode resitasi.

## 2. Persaingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat dalam peran guru sebagai untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Persaingan atau kompetisi biasanya banyak dimanfaatkan pada bidang perdagangan, namun tak hanya dalam bidang perdagangan kompetisi juga dapat dilakukan pada bidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu.

Kompetisi diberikan agar peserta didik berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang baik dibandingkan teman-teman yang lain, sehingga dengan persaingan dapat meningkatkan minat-minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Ibu Hj. Hasmiah menyatakan bahwasannya

peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam proses pembelajaran seorang guru perlu menciptakan persaingan yang sehat antar peserta didik. Kompetisi ini bisa dilakukan secara individual atau secara kelompok. Persaingan secara individual yaitu peserta didik mengerjakan soal yang diberikan ibu guru secara sendiri-sendiri sedangkan persaingan berkelompok yaitu guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 peserta didik lalu memberikan materi yang akan didiskusikan secara bersama.<sup>5</sup>

Untuk mendukung pernyataan di atas, peneliti juga mengkonfirmasi data tersebut dengan bapak Naif selaku wakil kepala madrasah tsanawiyah 2 Kota Palu.

---

<sup>5</sup>Hasmiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam DI MTs Negeri 2 Kota Palu*. Wawancara 24 September 2019.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung gurulah sebagai penentu keberhasilan dalam suatu pendidikan oleh sebab itu sebagai seorang guru, guru di tuntut untuk memiliki kreatifitas dan tingkat penguasaan materi yang baik agar dalam proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien salah satunya dengan cara memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan salah satu metode yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik menurut beliau yaitu metode kelompok dimana menurut beliau metode kelompok merupakan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama antar peserta didik, memberikan rasa persaingan yang sehat bagi peserta didik dan menumbuhkan kemampuan bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat di depan teman-teman yang lainnya”.<sup>6</sup>

Peneliti juga memperkuat keabsahandata dengan mewawancarai salah satu peserta didik yaitu muftya kelas VIIID mengungkapkan:

Dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru sering membuat kompetisi untuk peserta didik. Kompetisi tersebut berupa persaingan memperoleh nilai yang paling baik apabila peserta didik dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan menciptakan kompetisi atau persaingan yang sehat antar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Hal tersebut dilakukan agar dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar terutama dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

### 3. Memberi ulangan

Evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh manapelajaran diserap oleh peserta didik, namun evaluasi ini sangat baik dan tersusun rapi, terencana, agar tercapai tujuan pembelajarannya. Para peserta didik akan menjadi giat belajar pada saat mereka mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana dalam meningkatkan minat belajar peserta

---

<sup>6</sup>Naif, *Wakil Kepala Masah Tsanawiyah 2 Kota Palu*. Wawancara 26 September 2019.

<sup>7</sup>Muftya, *Peserta didik kelas VIIID*, Wawancara 27 September 2019.

didik. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (setiap hari) karena bisa membuat peserta didik merasa bosan dan bersikap rutinitas. Dalam hal ini, guru juga harus terbuka dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum mengadakan ulangan atau evaluasi.

Bapak Naif menyatakan:

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah kewajiban para guru untuk melakukan evaluasi atau ulangan setelah 3 kali pertemuan atau sekitar 3 minggu sekali, sehingga dengan diadakannya ulangan tersebut peserta didik akan lebih giat dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah.<sup>8</sup>

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan Ibu Hj. Hasmiah yaitu:

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang kami bawa sebagai seorang guru, tentunya kami akan melakukan evaluasi hal ini berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi tersebut dan membuat siswa giat belajar soalnya apabila kita melihat pada saat saat jam pelajaran yang lain sekain ujian minat belajar peserta didik sangat menurun atau biasa-biasa saja tapi kalau dikatakan mereka akan ujian minat belajar mereka akan meningkat<sup>9</sup>

Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan Iga Wardana peserta didik kelas VIIIA mengungkapkan:

Biasa sebelum ibu guru memberikan kami ulangan ibu guru menyuruh kami untuk mempelajari materi yang ada di buku paket maupun di Lks katanya ibu sebagian besar soal dari materi yang ada di buku paket maupun di Lks jadi itu yang kami pelajari<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Naif, *Wakil Kepala Masah Tsanawiyah 2 Kota Palu*. Wawancara 26 September 2019.

<sup>9</sup>Hasmiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam DI MTs Negeri 2 Kota Palu*. Wawancara 24 September 2019.

<sup>10</sup>Iga Wardana, *Peserta Didik kelas VIIIA*, Wawancara 27 September 2019.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik seorang guru perlu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik sehingga guru tersebut dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan dari memberi ulangan atau ujian dapat meningkatkan semangat belajar bagi mereka.

#### 4. Memberi Nilai dalam Bentuk Angka

Memberi nilai dari setiap aktivitas belajar peserta didik merupakan bentuk penghargaan dan menimbulkan minat belajar peserta didik untuk mengejar nilai sebesar-besarnya.

Ibu Hj.Hasmiah mengemukakan:

setiap saya memberi nilai, selalu dalam bentuk angka. Nilai/angka tersebut menjadi simbol hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah belajar. Pemberian angka seperti 80.90.100 dan nilai rata-rata 70 dan 80. Jika peserta didik mampu menjawab soal maka diberikan nilai berupa angka yang sesuai dengan jumlah soal yang mampu dikerjakan oleh peserta didik. Sehingga dengan memberikan nilai berupa angka peserta didik diharapkan menjadi termotivasi dan minat belajarnya bertambah. karena peserta didik dapat mengetahui kemampuannya dari nilai yang diperoleh.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami Pemberian nilai juga dapat mempengaruhi semangat belajar bagi peserta didik hal ini dapat kita lihat ketika peserta didik yang lain mendapat nilai yang memuaskan terhadap hasil belajarnya mereka akan semakin semangat untuk belajar begitu sebaliknya dengan peserta didik yang mendapat nilai rendah nilai tersebut akan memotivasi peserta didik

---

<sup>11</sup>Hasmiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 2 Kota Palu*. Wawancara 24 September 2019.

tersebut untuk belajar lebih baik lagi dan mendapat nilai yang baik seperti teman-teman mereka

#### 5. Memberitahukan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan meningkatkan pembelajaran, maka akan dapat penilaian atau hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sebagai pengukuran sejauh mana daya serap atau kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru didalam kelas.

Ibu Hj.Hasmiah dalam wawancara peneliti tentang peran guru sebagai dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam menyatakan bahwa:

Nilai atau hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti ulangan atau hasil tugas-tugas harian guru memberikan kembali tugas tersebut agar peserta didik dapat mengetahui nilai yang mereka peroleh dari hasil ulangan atau hasil tugas-tugas yang mereka kerjakan. Dengan mengetahui nilai yang diperoleh dari hasil pekerjaan mereka(peserta didik), mereka pasti akan lebih giat lagi untuk belajar dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya.<sup>12</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Iga Wardana siswa kelas VIIIA menyatakan bahwa gurunya memberikan hasil ulangan biasa secara lisan dan langsung menyerahkan hasil ulangan kami di dalam kelas<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan

---

<sup>12</sup>Hasmiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 2 Kota Palu*. Wawancara 24 September 2019.

<sup>13</sup> Iga Wardana, *Peserta Didik kelas VIII A*, Wawancara 27 September 2019.

mengumumkan hasil belajar hal tersebut dapat membuat peserta didik semakin giat belajar dengan mengetahui hasil belajar yang mereka peroleh.

6. *Reward*, adalah penghargaan atau pemberian hadiah. *Reward* atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat peningkatan dan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.

*Reward* merupakan merupakan pemberian atau balasan kepada seseorang sebagai penghargaan kepada seseorang karena melakukan aktivitas sesuai dengan perbuatannya, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas dan balasan itu dapat menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan untuk berbuat lebih baik lagi dan reward juga salah satu alat pendidikan. Jadi dengan sendiriny maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk meniik peserta didik supaya peserta didik dapat merasa senang karena perbuatanya atau pekerjaanya mendapatkan penghargaan.

Ibu Hj. Hasmiah mengemukakan:

Dalam meningakat minat belajar peserta didik seorang guru harus selalu memberikan penghargaan dari hasil belajar peserta didik agar peserta didik merasa senang dalam mengikuti mata pelajaran yang kita ajarkkan, penghargaan yang diberikan tidak selamnya berupa barang atau hadiah penghargan juga dapat kita berikan berupa pujian kepada peserta didik atas hasil belajar yang mereka lakukan. Salah satu contohnya yaitu, “ kamu hebat” atau “ betul sekali” dan “ ya pinar sekali” adapun penghargaan dalam bentuk gerakan dapatjuga dilakukan oleh guru dengan memberikan jempol kepada peserta didik yang dapat mejwab atau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru<sup>14</sup>.

Bersadarkan hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwasanya reward atau pemberian hadiah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik

---

<sup>14</sup>Hasmiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 2 Kota Palu*. Wawancara 24 September 2019

reward tidak selamanya dalam bentuk hadiah atau sesuatu yang mahal reward juga dapat di berikan dalam bentuk pujian atau sanjungan kepada peserta didik hal ini akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa lera keras yang ia lakukan di hargai oleh orang lain sehingga rasa senang inilah yang membuat peserta didik ini akan rajin belajar dan mengikuti pelajaran yang di bawakan oleh seorang guru.

7. Punishment atau Hukuman merupakan bentuk motivasi, dalam proses pembelajaran pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru tidak selamanya diidentik dengan kekerasan, bisa juga dengan sarana pendidikan.

Ibu Hj.Hasmia selaku guru sejarah kebudayaan Islam mengemukakan:

Peran saya sebagai guru tidak lepas dari membimbing, membina mengarahkan, memotivasi peserta didik namun selain itu saya juga memiliki peran dalam mendisiplinkan peserta didik pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung apabila peserta didik dalam proses pembelajaran ada peserta didik tengah bermain dan mengganggu temannya yang lain maka peserta didik tersebut saya beri hukuman berupa mencatat atau membuat resume atas materi yang saya bawakan begitupun dengan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas harian, tugas semester maupun tugas kelompok akan mendapatkan hukuman baik berupa pengurangan nilai maupun disuruh membersihkan area lingkungan sekolah hal ini di lakukan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang dilakukannya.<sup>15</sup>

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan Iga Wardana peserta didik kelas VIIIA yang di ajar oleh ibu Hj.Hasmiah, sebagai berikut:

Guru biasanya memberikan hukuman kepada kami berupa membuat resume dan mengerjakan soal pilihan ganda yang ada di lembar kerja siswa, hukuman yang lainnya adalah disuruh membersihkan lingkungan kelas atau halaman sekolah dan menugaskan kembali tugas tersebut sampai selesai.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Hasmiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 2 Kota Palu*. Wawancara 24 September 2019.

<sup>16</sup>Iga Wardana, *Peserta Didik kelas VIIIA*, Wawancara 27 September 2019.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari para informan dilapangan dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Palu dengan memberikan hukuman kepada peserta didik.

Hukuman diberikan untuk mendidik peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab atas tugas dan amanah yang diberikan oleh guru agar menjadi sosok seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi selain itu hukuman yang diberikan sebagai efek jera bagi peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan, pada intinya hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didik bersifat membangun dan memberikan efek positif bagi peserta didik kedepannya.

***C. Faktor-faktor pendukung dan Penghambat Peran Guru sebagai dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam***

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Hj.Hasmiah, ada beberapa hal yang disampaikan oleh beliau mengenai faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam antara lain yaitu:

**1. Faktor –faktor pendukung dan penghambat peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu**

**a. Penguasaan materi pembelajaran**

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam suatu pelajaran yaitu bagaimana tingkat penguasaan materi yang di

bawakan oleh guru tersebut hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari para informan.

Bapak Naif berpendapat:

Faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik salah satunya disebabkan oleh guru itu sendiri, bagaimana tingkat penguasaan materi yang akan ia bawakan atau sampaikan kepada peserta didik guru harus mampu mengembangkan materi pelajarannya sehingga ia dapat memilih metode atau strategi apa yang tepat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan oleh guru tersebut.<sup>17</sup>

Sedangkan ibu Hj. Hasmiah berpendapat:

Menjadi seorang guru yang profesional kita dituntut untuk menguasai materi yang akan kita ajarkan kepada peserta didik agar dimana ketika kita mengajar kita tidak akan kehabisan ide dalam mendesain materi yang akan kita sampaikan, ketika seorang guru mampu menguasai materi pelajaran yang ia bawakan maka guru tersebut akan dengan mudah menentukan atau memilih metode dan strategi yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan di bawakannya sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan apa yang kita harapkan karena sudah ada kesiapan yang guru lakukan sebelum melakukan proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa tingkat penguasaan materi sangat penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena pada dasarnya ketika seorang guru akan memulai proses pembelajaran seorang guru harus memiliki kesiapan salah satu kesiapan seorang guru yaitu guru harus menguasai materi yang akan ia bawakan.

#### b. Penguasaan media pembelajaran

Media merupakan alat yang dapat membantu seorang guru dalam proses pembelajaran oleh sebab itu guru harus mampu menguasai media pembelajaran.

---

<sup>17</sup>Naif, *Wakil Kepala Masah Tsanawiyah 2 Kota Palu*. Wawancara 26 September 2019.

<sup>18</sup>Hasmiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 2 Kota Palu*. Wawancara 24 September 2019.

Bapak Naif berpendapat:

Seorang guru harus mampu menguasai media karena media merupakan alat yang cukup banyak membantu guru dalam menntasfer ilmu yang disampaikan sehingga pendidikan yang memiliki imets membosankan ketika diikuti oleh siswa dikelas mulai pagi hari sampai sore hari mungkin ketika memanfaatkan media atau teknologi yang ada itu dapat membuat daya tarik tersendiri bagi peserta didik, karena kalau kita melihat beberapa teori pendidikan artinya didalam proses pembelajaran yang menggunakan teori blum mengatakan “ apa yang dilihat dan apa yang didengar berupa media katakanlah media yang berupa media visual persentasi daya serap jauh lebih banyak dari pada sesuatu yang hanya berbentuk visual atau audio saja diakan lebih besar angka persentasinya daya serapnya ketika menggunakan auduo visual sehingga mau tidak mau seorang guru harus mampu menguasai media pembelajaran.<sup>19</sup>

Sedangkan Ibu Hj.Hasmiah berpendapat:

Media merupakan alat yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran, dengan media guru lebih mudah menyampaikan materi yang ia bawakan oleh sebab itu seorang guru harus mampu menguasai media salah satu contohnya saya seorang guru sejarah kebudayaan Islam dimana mata pelajaran sejarah seringkali metode yang digunakan dalam pembelajaranya berupa metode ceramah ha ini cenderung membuat siswa menjadi bosan apalagi ketika pelajaran itu pada siang hari dapat dikatakan proses pembelajaran yang berlangsung pada siang hari seringkali tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Dengan adanya media pembelajaran seorangs guru dapat membuat hal yuang berbeda dalam proses pembelajaranya guru dapat mendesai materi yang dibawakan dengan media sehingga dapat membuat daya tarik tersendiri bagi siswa. Contoh materi sejarah keudayaan Islam kita tampilkan dengan menggunakan video pasti pusat perhatian siswa akan lebih tertuju pada tampilan video yang kita perlihatkan dibanding dengan hanyabercerita.<sup>20</sup>

### c. Menguasai karakter peserta didik

Salah satu faktor yang mendukung peran guru sebagai dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah bagaimana seorang guru tersebut mampu menguasi karakteristik peserta antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

---

<sup>19</sup>Naif, *Wakil Kepala Masah Tsanawiyah 2 Kota Palu*. Wawancara 26 September 2019.

<sup>20</sup>Hasmiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 2 Kota Palu*. Wawancara 24 September 2019.

Bapak Naif berpendapat:

Seorang guru diuntut harus mampu menguasai karakteristik setiap peserta didiknya ketika seorang guru mampu mengetahui dan menguasai setiap karakter peserta didiknya mereka mampu membuat sebuah keputusan yang tepat terhadap peserta didiknya karena boleh jadi ketika proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang bawaanya mengantuk itu terjail karena ada proses sebab akibat tidak mungkin mereka mengantuk karena mengikuti pembelajaran. Boleh jadi itu pilihan pertama akan tetapi bukan hanya satu itu tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang menyebabkan peserta didik itu mengantuk pada saat mengikuti proses pembelajaran bisa jadi anak itu mengantuk karena disebabkan dia bekerja apakah dari pagi hari ( dari subuh) atau mungkin dia bekerja pada malam hari membantu orang tuanya sehingga jam tidur anak ini telat dari yang seharusnya sehingga hal ini yang membuat anak ini merasa mengantuk ketika sedang mengikuti proses pembelajaran. seorang guru kalau mampu mengetahui dan menguasai keadaan peserta didik yang seperti ini guru akan mampu memberikan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya berbeda dengan guru yang tidak mengetahui keadaan peserta didiknya dia akan menjustifikasi atau memponis bahwa peserta didik itu malas atau berangapan peserta didik ini memiliki sifat yang tidak baik tetapi guru tidak mau mengetahui apa yang menyebabkan peserta didik ini sampai seperti ini olehnua guru harus memiliki keluasaan dan harus mampu mengetahui hal itu semua.<sup>21</sup>

Ibu Hj.Hasmiah berpendapat:

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang bebeda-beda ada yang anaknya pendiam,cerewet,dan anak tipe yang suka mengganggu temanya ketika sedang belajar, hal ini memang susah menjadi fitrah bagi seorang guru menghadapi berbagai macam karaktristik peserta didik oleh sebab itu tugas seorang guru disini yaitu harus mampu mengetahui setiap karakteristik setiap siswanya agar pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat memberikan solusi ketika menghadapi siswa yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

#### d. Penguasaan kelas

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu bagaimana tingkat penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru tersebut.

---

<sup>21</sup>Naif ,*Wakil Kepala Masah Tsanawiyah 2 Kota Palu*. Wawancara 26 September 2019.

<sup>22</sup>Hasmiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 2 Kota Palu*. Wawancara 24 September 2019.

Ibu Hj.Hasmiah berpendapat:

Didalam proses pembelajaran kita itu sebagai guru harus pandai dalam melihat kondisi kelas karena dimana didalam kelas terdapat berbagai macam karakteristik ada yang siswanya aktif dan ada yang kurang aktif nah disini kita bisa menelompokkan antara siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif jangan dibaiarkan siswa yang kurang aktif duduk atau berkelompok dengan yang kurang aktif karena hal ini yang akan membuat siswa itu menjadi tidak berkembang oleh kerena itu kita mengelompoknya dengan siswa yang aktif itu tadi agar dapat memberibantuan atau dorongan kepada siswa yang kurang aktif tersebut, selain itu guru juga harus selalu memperhatikan keadaan siswanya apabila guru telah selesai menjelaskan maka guru tersebut bertanya kepada siswanya apa yang dijelaskan oleh guru tersebut dapat dimengerti atau tidak sehingga dengan penguasaan kelas guru dapat memahami kondisi kelas yang ada ketika proses pembelajaransedang berlangsung.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut bapak Naif mengatakan:

Di dalam dunia pendidikan itu satu keniscayaan proses pembelajaran yang diikuti pada pagi hari dengan pembelajaran isiang hari itu berbeda.katakanlah kita memulai peelajaran pada pagi hari sekitar jam 07-30 itu mungkin otak seorang anak pada pagi hari jauh lebih pres dan daya serap daya tangkap seorang anak terhadap materi pembelajaran itu juh lebih maksimal dibanding dengan mengikuti pelajaran pada jam 10 ke atas kadang pada jam seperti itu otak memiliki titik jenuh, titik kelelahan walaupun kita memberikan jam istirahat sehingga seorang guru disisni harus mampu memainkan perannya oleh karenanya seorang guru harus mampu menguasai kelas ketika seorang anak belajar di atas jam 10 atau habis sholat dzuhur yang merupakan saat-saat siswa merasakan titik kejenuhan disinilah guru memainkan peranya dengan bebagai cara salah satunya dengan memalakukan senam otak supaya siswa menjadi lebih rileks ketika mereka telah melakukan relaksisasi mereka bisa kembali menjadi lebih pres dan siap untuk mengikuti proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa didalam proses pembelajaran tingkat penguasaan kelas sangat penting dikuasai oleh seorang pendidik hal ini akan menentukan proses dan hasil dari pembelajaran tersebut.

---

<sup>23</sup>Hasmiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 2 Kota Palu*. Wawancara 24 September 2019.

<sup>24</sup>Naif, *Wakil Kepala Masah Tsanawiyah 2 Kota Palu*. Wawancara 26 September 2019.

## **2. Faktor –faktor penghambat peran guru sebagai dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Kota Palu**

Dari hasil wawancara selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik antara lain yaitu:

### **a. Minat peserta didik**

Bapak Naif berbendapat:

Salah satu faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik tidak selamanya berasal dari pendidik namun faktor lainnya yaitu berasal dari peserta didik itu sendiri yang memilah-milah mata pelajaran yang dia minati itu juga merupakan faktor pendukung penghambat peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik makanya saya selalu menekankan kepada peserta didik yang ada didalam kelas saya katakan jangan pernah kalian membatasi diri terhadap pelajaran-pelajaran tertentu semisal kalian hanya suka pelajaran fiqih dan saya tidak suka pelajaran matematika ketika kalian menyatakan pernyataan seperti itu otomatis kalian telah mensugesti diri kalian bahwa pelajaran selain dari pelajaran yang kalian suka kalian akan menutup diri sehingga apapun yang dijelaskan oleh seorang guru tidak akan dapat kalian serap kalian mengerti karean dari awal kalian telah menutup diri terhadap materi pelajaran tersebut.<sup>25</sup>

### **b. Kurangnya sarana dan prasarana**

Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Bapak Naif berpendapat:

Salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu di pengaruhi dengan kurangnya media, baik berupa media infokus maupun buku-buku yang ada di madrasah tsanawiyah ini masih belum memadai namun kedepanya kami akan mengusahakan disetiap kelas memiliki infokus agar dalam proses pembelajaran dapat lebih efektif dan memudahkan guru dalam menjelaskan bahan materi yang akan ia sajikan, berkaitan dengan buku di madrasah tsanawiyah ini masih bisa dikatakan

---

<sup>25</sup>Naif, Wakil Kepala Masah Tsanawiyah 2 Kota Palu. Wawancara 26 September 2019.

sangat kurang karena masih mengharapkan anggaran bantuan dari dana bos namun untuk saat ini belum ada bantuan buku dari dana bos sehingga kita masih menggunakan buku-buku yang lama.<sup>26</sup>

Kemudian Ibu Hj. Hasmiah mengungkapkan:

Salah satu faktor yang menjadi penghambat peran guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu kita di sekolah ini masih kekurangan buku, biasanya buku sering lambat masuk jadi kita masih menggunakan buku yang terbatas peserta didik tidak bisa menggunakan satu-satu orang melainkan satu buku harus dua orang atau tiga orang karena bukunya masih sangat terbatas.<sup>27</sup>

Peserta didik mutya kelas VIIID mengungkapkan:

Biasanya kalau kita belajar terus menggunakan buku paket biasanya bukunya sedikit jadi belajarnya harus sama-sama dengan teman biasa sampai dua atau tiga orang satu buku paket karena buku yang ada di perpustakaan tidak cukup dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menjadi faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang berupa media baik media infokus maupun buku-buku yang ada di sekolah masih sangat kurang hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berlangsung dengan efektif karena masih kekurangan media pembelajaran.

---

<sup>26</sup>Naif, *Wakil Kepala Masah Tsanawiyah 2 Kota Palu*. Wawancara 26 September 2019.

<sup>27</sup>Hasmiah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 2 Kota Palu*. Wawancara 24 September 2019.

<sup>28</sup>Muftya, *Peserta Didik Kelas VIII D*, Wawancara 27 September 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu dapat di ambil kesimpulan yaitu: guru menggunakan metode yang bervariasi pada saat pembelajaran, guru menciptakan persaingan/kompetisi yang sehat antar peserta didik, guru member evaluasi/ulangan, guru member nilai atau angka, guru memberikan hasil belajar peserta didik, guru memberikan reward atau pujian kepada peserta didik dan memberikan punishment atau hukuman kepada peserta didik yang melakukan kesalahan.

2. Faktor pendukung Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu yaitu: tingkat penguasaan materi oleh guru, penguasaan media pembelajaran, penguasaan karakteristik peserta didik dan kemampuan guru menguasai kelas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: minat peserta didik yang cenderung memilah-milah matapelajaran yang diminatinya yang keduanya itu kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di dalam sekolah tersebut.

## **B. *Saran-saran***

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagisekolah, agar lebih melengkapi sarana dan prasarana agar peoses pembelajaran bisa berjalan lebih baik lagi.
2. Bagi guru, agar lebih mengfungsikan fasilitas yang ada lebih kaya dengan sumber pembelajaran, mampu menguasai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni media pembelajaran, metode pembelajaran dan staretegi-strategi pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan dari tujuan pendidikan itu sendiri.
3. Bagi peserta didik, lebih menghargai ketika guru sedang menjelaskan dan jagan membatasi diri dengan mata pelajaran yang satu dengan yang lain karena boleh jadi apa yang kita tidak suka itu yang akan membawa manfaat utuk diri kita.
4. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat di jadikan sebagai tambahan referensi sehingga pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna, terutama berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M .Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grapindo Persada. 1992.
- Assegaf Rahman Abdul, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Hadhari Berbasis Integral-Interkognitif*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada. 2011.
- Bungin Burhan , *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Drajat Zakiya, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- Fatimah Siti, *Minat dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Hakim Tursan, *Belajar Secara Afektif* Jakarta: Puspa Swara. 2000.
- Hanafi, *Pembalajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam kementerian Agama. 2012.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. cet. 1: Jakarta: PT Raja Grapindo Persada. 2013.
- Ikbali M. Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Kamarang Hansiswani , *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Melong J. Lexy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2009.

- Milles B. Matthe dkk, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru*. Cet. I; Jakarta: UI Pres. 2005.
- Muchit Saekan M, *Guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional*. 2016.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Mujid Abdul dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Premadia Group. 2006.
- Mukani, Redefinisi Peran Guru Menuju Pendidikan Islam bermutu *.Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2004.
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Poewardaminata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Rozi Fathur Asep, *Profesionalisme Guru: Antara Beban dan Tanggung Jawab*. Edukasi. 2015.
- Ruslan Rosady. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Putaka Felicha. 2013.
- Sadarmin, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2011.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2011.
- Salim Hustami Muh. dkk, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2011.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 21; Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan RAD*. Bandung. CV Alfabeta. 2017.
- Surakhmad Winarno, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Torsito. 2000.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda. 1992.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2010.
- Undang-Undang R.I Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*.
- Zahra, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013.
- Zuhairini dkk, *Metode khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional. 2004.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak dan alamat MTs Negeri 2 Palu.
2. Luas keseluruhan area MTs Negeri 2 Palu.
3. Sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Palu
  - a. Gedung berapa unit?
  - b. Sarana olahraga berapa unit?
4. Jumlah guru dan staff tata usaha
  - a. Jumlah keseluruhan guru dan staff tata usaha berapa orang?
  - b. Jumlah guru PNS berapa orang?
  - c. Jumlah guru HONORER berapa orang?
5. Jumlah siswa keseluruhan berapa orang?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah 2 Kota Palu**

- 1) Latar belakang berdirinya Sekolah?
- 2) Apa visi dan misi sekolah MTs Negeri 2 Kota Palu?
- 3) Siapa saja yang pernah menjabat menjadi Kepala Sekolah?
- 4) Apa yang bapak ketahui tentang Peran guru dalam proses Pembelajaran?
- 5) Apa yang bapak ketahui tentang peran guru sebagai motivator?
- 6) Apakah Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam proses Pembelajaran?
- 7) Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Sekolah ini?

### **B. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

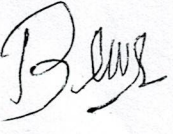
- 1) Menurut bapak/ibu apa saja peran guru dalam proses pembelajaran?
- 2) Bagaimana pemahaman ibu/bapak berkaitan dengan peran guru sebagai motivator?
- 3) Apa saja yang dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator?
- 4) Bagaimana bentuk pemberian hadiah atau penghargaan yang diberikan kepada peserta didik?
- 5) Faktor apa sajakah yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran?
- 6) Apa kendala dan hambatan yang dirasakan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam?
- 7) Apa ciri-ciri anak yang memiliki minat belajar?
- 8) Apa saja yang ibu sampaikan pada saat pembelajaran?
- 9) Metode apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

### **C. Peserta Didik**

- 1) Bagaimana pendapat kalian terhadap guru SKI?
- 2) Apa yang dilakukan guru jika terdapat masalah pada saat pembelajaran berlangsung?
- 3) Apakah guru pernah memberi hadiah atau hukuman pada proses pembelajaran?

- 4) Apakah yang dilakukan guru SKI jika kalian bosan belajar saat pembelajaran berlangsung
- 5) Ketika kamu belajar sejarah kebudayaan Islam apakah ibu guru sering bercerita?
- 6) Apakah didalam proses pembelajaran ibu guru pernah meminta kalian untuk membuat kelompok dalam proses pembelajaran?
- 7) Apakah ibu guru pernah meminta kalian mengerjakan soal latihan di kelas tentang pelajaran sejarah kebudayaan Islam?
- 8) Apakah ibu guru pernah memberikan pertanyaan yang dijawab secara rebutan bersaing antar kelompok atau sendiri-sendiri?
- 9) Apakah ibu guru memberikan hasil ulangan kalian?
- 10) Apakah ibu guru memuji mu ketika kamu berhasil mengerjakan tugas dengan baik?  
Bagaimana contoh pujiannya?
- 11) Apakah ibu guru pernah memberikan hukuman kepada kalian? Jika pernah mengapa kalian di hukum?
- 12) Apakah sebelum ujian ibu guru memberikan kisi-kisi soal yang akan di ujikan?

### DAFTAR INFORMAN

| No | Nama                    | Jabatan                          | Tanda Tangan                                                                          |
|----|-------------------------|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Na'if, S.Pd.I, M.Pd.    | Wakil Kepala<br>Madrasah         |    |
| 2  | Dra. Hj. Hasmiah, M.Pd. | Guru Sejarah<br>Kebudayaan Islam |    |
| 3  | Muftyah                 | Siswa Kelas VIII D               |   |
| 4  | Iga Wardana             | Siswa Kelas VIII A               |  |
| 5  | Baiq Naehan             | Siswa Kelas VIII E               |  |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTAPALU  
Jalan Labu No. 28 B Kelurahan Duyu Kec. Tatanga  
Telepon (0451) 462195 Email : mtsn\_palubarat@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN MENELITI**

Nomor ~~1080~~ /MTs 22.02.02/PP.005/10/2019

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palu dengan Nomor : 2443/In.13/F.I/PP.00.9/09/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I.,MM  
Nip : 1907112007011013  
Pangkat/Gol : Penata Tkt 1 III/d  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs Negeri 2 Kota Palu  
Alamat : Jl Labu No 28 B Palu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Hajar Titi Artina  
NIM : 15.1.01.0138  
Program Study : Pendidikan Agama Islam ( PAI )

Benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu pada tanggal 18 September s.d 05 Oktober 2019 dengan judul Penelitian : “ **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN 2 KOTA PALU.** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di ketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Palu 05 Oktober 2019

An/Kepala  
Wakamad Kurikulum  
  
Nuri S. Pd.I., MA. Pd  
Nip, 198003132007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/09/2019

Palu, September

2019

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu  
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Siti Hajar Titi Artina  
NIM : 15.1.01.0138  
Tempat Tanggal Lahir : Bonepute, 9 Juli 1997  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Tomampe  
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI  
MTSN 2 KOTA PALU  
No. HP : 082325490677

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rusdin, M.Pd.

2. Jumri H. Tahang, S.Ag, M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan, -

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR : 33 TAHUN 2019**

**TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU**

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Dr. Rusdin, M.Pd.
2. Jumri H. Tahang, S.Ag, M.Ag.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Siti Hajar Titi Artina
- Nomor Induk : 15.1.01.0138
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Judul Skripsi : " STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI MENGHADAPI PESERTA DIDIK YANG BERBEDA INTELEGENSINYA STUDI PADA SMP NEGERI I BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR "
- : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



**Tembusan :**

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

## DOKUMENTASI



Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kota Palu



Foto Bersama Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kota Palu



Wawancara Wakil Kepala MTs N 2 Kota Palu



Peserta Didik MTs N 2 Kota Palu Saat Mengikuti Proses Pembelajaran



Guru Saat Menyampaikan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kepada Peserta Didik



Wawancara Muftya Peserta Didik Kelas VIII E



Wawancara Baiq Naehan Peserta Didik Kelas VIII D



Wawancara Iga Wardana Peserta Didik Kelas VIII A



Foto Bersama Peserta Didik MTs N 2 Kota Palu



Kantor MTs N 2 Kota Palu Tampak Dari Depan

## **Riwayat Hidup**



### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Siti Hajar Titi Artina  
TTL : Bone Pute 9 juli 1997  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Strata Satu (S 1) IAIN Palu  
Alamat : Jl. Tomampe

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

Nama Ayah : Lalu Sahmar Aswadhi  
Nama Ibu : Haranum  
Alamat : Desa Bone Pute

### **C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS**

1. Alumni SD 113 Mambotu (2009) : Desa Bone Pute
2. Alumni SMP Negeri 1 Burau (2012) : Desa Bone Pute
3. Alumni SMA Negeri 1 Burau (2015) : Desa Jalajja
4. Strata 1 (S 1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (2015)